



Satpol PP Segera Lakukan OTT

■ Pemkot Yogya Copoti Iklan Terlambat Datang Bulan



IKLAN MERESAHKAN - Iklan 'Telat Bulan' ditempel di simpang empat Jalan Colombo, Yogyakarta, Jumat (3/1). Iklan seperti ini meresahkan dan terjadi sejak lama.

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta menegaskan akan mencopoti iklan telat bulan yang tersebar di wilayah ini. Hal ini lantaran adanya iklan tersebut selain menjadi sampah visual, juga mencoreng citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan.

Pantauan *Tribun Jogja*, hingga Jumat (3/2) kemarin, sejumlah iklan bertuliskan "Telat Bulan Hub 081xxxxxx" masih terpasang di beberapa tiang lampu lalu lintas. Hal ini dapat dijumpai di simpang empat Jalan Kusumanegara, Glagahsari, dan ruas jalan lainnya. Beberapa di antaranya tampak sudah dikelupas tulisan yang mencantumkan



Iklan-iklan seperti ini jelas tidak boleh dan banyak mempengaruhi masyarakat untuk hal negatif

Sulistyo

Pj Wali Kota Yogya

Satpol PP

• Sambungan Hal 13

nomor ponselnya.

"Kami tetap akan tegas untuk mencopot iklan-iklan ini. Iklan-iklan seperti ini jelas tidak boleh dan banyak mempengaruhi masyarakat untuk hal negatif," papar Penjabat Wali Kota Yogya, Sulisty, kemarin.

Menurut Sulisty, pihaknya akan meminta pihak terkait untuk menelusuri otak penempel iklan liar yang justru menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Jika memang ada pelanggaran pada undang-undang, maka akan menjadi ranah kepolisian untuk melakukan tindakan.

Sementara, jika memang ditemukan ada pelanggaran Peraturan Daerah, maka menjadi tugas satuan polisi pamong praja (Satpol PP) untuk menertibkannya. Nantinya, akan dikaji apakah memang ada pelanggaran pada Perda nomor 18 tahun 2002 tentang pengelolaan kebersihan.

"Ini harus segera ditertibkan. Kami juga berharap nantinya antara kepolisian dan Satpol PP bisa ber-

sama-sama untuk melakukan penertiban. Bisa saling bermusyawarah terkait penindakannya," ujar Sulisty.

Lakukan OTT

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Nurwidhiarta menyatakan pihaknya sudah berkomitmen untuk membersihkan sampah visual di tiang lalu lintas ini. Dia menegaskan akan melakukan operasi tangkap tangan (OTT) pada penempel sampah visual ini agar mereka jera.

"Kami sebenarnya sudah melakukan pembersihan setiap hari. Akan tetapi, saat kami bersihkan, malam atau pagi ditempel lagi. Sehingga, kesannya kami tidak pernah membersihkan," ujar Nurwidhi.

Dia pun mengaku cukup geram dengan ulah tangan jahil yang merusak keindahan Kota Yogya dengan bera- gam tempelan ini. Beberapa langkah pun akan dilakukan termasuk melakukan tangkap tangan.

Pihaknya juga sudah menyelidiki pemasangan iklan terlambat datang bulan ini dengan mencoba mengontak melalui nomor telepon yang dicantumkan. Akan tetapi, nomor telepon tersebut sulit

dihubungi.

"Kami sudah kontak, namun mungkin ada nomor langganan, jadi kalau menerima nomor asing tidak diangkat," ujarnya.

Meski demikian, dia menegaskan tidak akan main-main dengan laporan Komunitas Jogja Garuk Sampah ini. Jika tangkap tangan berhasil, pihaknya akan mengancam pelaku dengan kurungan tiga bulan dan atau denda Rp20 juta sesuai amanat Peraturan Daerah (Perda).

"Kami juga akan memberikan shock terapi karena ini menyangkut fasilitas umum dan merusak keindahan," tegas Nurwidhi.

Perlu diketahui, Komunitas Jogja Garuk Sampah mengadakan masih banyaknya sampah visual berupa iklan aborsi di Kota Yogyakarta. Mereka mendesak Pemerintah Kota Yogyakarta untuk segera membersihkan sampah visual yang marak di sejumlah traffic light atau lampu lalu lintas di kota setempat.

Aborsi

Aduan dari komunitas ini untuk menyikapi banyaknya poster dan tempelan di tiang traffic light di wilayah

Kota Yogyakarta. Tak sedikit dari tempelan ini yang merupakan modus iklan asusila dan juga tindakan tak terpuji. Menurut pegiat kebersihan ini, jika tidak segera ditangani, maka akan mencoreng citra Yogya sebagai kota pendidikan dan budaya.

Koordinator Kegiatan Jogja Garuk Sampah, Bakti Maulana menjelaskan, tindakan tidak terpuji ini adalah aborsi. Hal ini diketahuinya setelah pihaknya melakukan penelusuran pada nomor yang tertera di tempelan tiang lampu lalu lintas ini. Bakti pun mengaku awalnya tidak mencurigai pesan dari sampah visual ini.

Sejumlah relawan sudah beberapa kali membersihkan, namun esok harinya kembali terpasang. Sampah visual ini pun seolah menjadi sulit dibersihkan. Selain mengadakan ke Forpi, Komunitas Jogja Garuk Sampah juga sudah mengadakan ke Polresta, Satpol PP serta Dinas Perhubungan Kota Yogya. Selain itu juga sempat mengadu melalui Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan (UPIK) Kota Yogya namun belum mendapat respons. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Forpi 3. Sat Pol PP 4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005